

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan BPOM RI No. 23 tahun 2019 dituliskan bahwa kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, organ genital bagian luar atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Peraturan BPOM RI No. 23 2019:I:1(1)).

Kosmetik yang beredar di pasaran sekarang ini dibuat dengan berbagai jenis bahan dasar dan cara pengolahannya. Menurut bahan yang digunakan dan cara pengolahannya, kosmetik dapat dibagi menjadi 2 golongan besar yaitu kosmetik tradisional dan kosmetik modern. Pemakaian kosmetika yang sesuai dengan jenis kulit akan berdampak positif terhadap kulit sedangkan pemakaian kosmetika yang tidak sesuai dengan jenis kulit akan berdampak negatif bagi kulit (Lina, 2017:22)

Menurut Oktavianty (2015) dalam Lina Pangaribuan (Deasy dan Lina, 2017:24) pemilihan kosmetik *foundation* yang baik harus sesuai dengan jenis dan warna kulit wajah, jika tidak sesuai dengan jenis kulit wajah akan dapat merusak kulit wajah, seperti pada kulit wajah berminyak diberikan kosmetik *foundation* yang mengandung minyak akan membuat minyak di wajah semakin berlebih dan mengakibatkan *make up* cepat luntur. Sangat baik bila sebelum melakukan riasan harus mempunyai pengetahuan tentang kulit wajah dalam pemilihan kosmetik *foundation*. Penggunaan kosmetik yang berganti-ganti dan tebal merupakan salah satu faktor risiko terjadinya *Acne Vulgaris*. *Acne Vulgaris* (jerawat) merupakan masalah yang dapat timbul karena beberapa faktor, hal ini terjadi seperti peningkatan produksi sebum, pertumbuhan bakteri, dan peradangan (Sehat, 2012:15). Kosmetik yang digunakan pada umumnya dapat menimbulkan *Acne Vulgaris*, karena bahan yang terkandung dalam kosmetik bersifat

komedogenik/akneogenik yang mengakibatkan produksi sebum meningkat (Baumann and Alleman, 2009).

Foundation dapat digunakan sebagai penyamaran seperti gangguan yang tidak tersamarkan, kosmetik penyamaran dapat memberikan penampilan yang alami selama proses perawatan kulit dan dapat digunakan pada wajah untuk menutupi bekas jerawat dan warna kulit yang tidak merata (Mardiana, 2017:8).

Kebanyakan wanita masih saja salah pemahaman dalam menggunakan spons untuk pengaplikasian *foundation* ke wajah, mereka kerap kali memakainya tanpa membasahi spons terlebih dahulu. Padahal, cara ini terbilang kurang tepat karena dapat membuat *foundation* terlihat lebih 'berat' dan terlihat tidak natural. Berbagai kesalahan yang dapat memicu kesalahan dalam pemilihan *foundation* yaitu: memilih jenis *foundation* yang tak sesuai dengan jenis kulit, menyamakan warna *foundation* dengan warna kulit tangan, memilih warna yang tidak sesuai dengan warna kulit (Nathania, 2019:1).

Pemilihan *foundation* yang baik yaitu dapat dilihat dari komposisi *foundation* tersebut. Banyak sekali disediaan yang beredar, *foundation* tidak mengandung *sunscreen*. *Foundation* yang baik apabila memiliki kandungan *sunscreen* untuk perlindungan dalam kulit. Salah satunya zinc oxide. Menurut dr.Reza Fahlevi dalam website klikdokter, jika alas bedak Anda mengandung tabir surya, jangan memilih yang mengandung asam para aminobenzoat, benzofenon, dan sinamat. Sebaliknya, gunakan bahan aktif yang aman untuk kulit sensitif, seperti titanium dioxide dan zinc oxide (Fahlevi, 2020:1).

Zinc oxide merupakan salah satu logam oksida yang banyak digunakan sebagai ultraviolet (UV) filter karena efisien, serta mampu menyerap radiasi UVB dan UVA (Lionetti and Rigano, 2017:15). Zinc oxide mempunyai fungsi yang sama yaitu berfungsi sebagai zat pemutih dan dapat pula digunakan sebagai penyamar noda-noda dan flek pada kulit. titanium dioxide dan zinc oxide sering digunakan secara bersama-sama dalam campuran bedak, hal ini disebabkan karena titanium dioxide kurang adhesif (kurang baik dalam proses pencampuran) daripada zinc oxide walaupun titanium dioxide mempunyai kemampuan 3-4 kali lebih efektif dalam memutihkan dan menyamarkan noda daripada zinc oxide.

Maraknya penggunaan zat warna pada era teknologi seperti saat ini menyebabkan penggunaan zat warna alami sangat menurun bahkan ditinggalkan, karena warna alami tidak stabil, sedangkan pewarna sintetik mempunyai keuntungan yang nyata dibandingkan pewarna alami, yaitu mempunyai kekuatan mewarnai yang lebih kuat, lebih seragam, lebih stabil dan biasanya lebih murah (Paryanto dan Endang, 2012:1).

Pewarna makanan alami sekarang jarang dijumpai dipasaran, ini disebabkan pewarna alami warna yang terbentuk pada makanan kurang kuat. Warna yang kurang kuat ini disebabkan masih banyaknya kandungan air dalam pewarna, sehingga untuk mendapat warna yang lebih kuat masih perlu dipekatkan. Oleh karena itu, masyarakat sekarang lebih memilih menggunakan pewarna alami yang cenderung lebih aman karena dalam proses pembuatannya tidak menggunakan bahan-bahan kimia berbahaya dan tidak meninggalkan residu pada tubuh (Paryanto dan Endang, 2012:2).

Maka dari itu, mengingat pewarna alami memiliki zat warna yang kurang kuat dan kurang stabil, dalam hal ini peneliti menambahkan atau mengombinasikan zat pewarna alami yaitu kunyit dan kayu manis sehingga akan memunculkan warna yang dikehendaki.

Salah satu pewarna alami yang banyak digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari adalah kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*). Dalam penelitian Nurhabibah tahun 2016 dengan judul *Formulation Of Liquid Lipstick From Tumeric (Curcuma longa Linn.) and Cinnamon (Cinnamomum burmannii) Extract*, menggunakan tanaman kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) sebagai pewarna alami dengan variasi perbandingan ekstrak kunyit dan kayu manis 1 : 3 (1% : 3%), 1 : 5 (1% : 5%), dan 1 : 10 (1% : 10%). Dalam penelitian di atas, melakukan perbandingan terhadap basis lipstick cair dengan perbedaan konsentrasi zinc oxide 8%, 10% dan 12%, kemudian menghasilkan warna coklat muda, coklat, coklat keunguan, khas vanilla. Menurutnya, intensitas warna tersebut tergantung pada jumlah kayu manis yang ditambahkan, semakin tinggi konsentrasi kayu manis semakin gelap warna yang dihasilkan (Nurhabibah, 2016:41).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan varian konsentrasi formula kayu manis sebanyak 1%, 2%, dan 3%. Disebutkan pula dalam penelitian sebelumnya bahwa semakin banyak kayu manis yang ditambahkan maka warna semakin gelap. Artinya pada formula F1 dan F2 akan menggunakan kayu manis yang lebih sedikit dibandingkan formula kunyit, hal ini nantinya akan dibandingkan dengan formula F3 dan F4 yang akan menggunakan kayu manis lebih banyak daripada kunyit.

Kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dimanfaatkan sebagai alternatif pewarna alami. Selama ini kayu manis telah banyak digunakan dalam industri makanan, sedangkan dalam industri kecantikan kulit kayu manis belum banyak dimanfaatkan sedangkan kayu manis mengandung senyawa kimia yang berpotensi sebagai bahan alami pembuatan kosmetik (Fikri, 2017: 2).

Karena kandungan yang terdapat pada kulit kayu manis memberikan zat warna alami bagi tubuh. Kandungan dalam kulit kayu manis yang lain adalah eugenol, minyak atsiri, tannin, sinamaldehyde, kalsium oksalat, safrole, zat penyamak dan damar. Kandungan tannin yang terdapat pada kulit kayu manis merupakan pewarna alami menghasilkan warna cokelat yang mempunyai sifat larut dalam air tidak dapat mengkristal dan bersenyawa dengan protein dari larutannya. Bahkan kulit kayu manis diduga dapat menghasilkan warna kuning (Nia, 2018:72).

Kunyit (*Curcuma longa* Linn.) merupakan salah satu tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam produk kosmetik, karena kandungan senyawa fenolik yang berfungsi sebagai anti aging (Mulyani; *et. al.*, 2017). Zat warna Kurkumin (diferuloylmethane) (3–4%) merupakan komponen aktif dari kunyit yang berperan untuk warna kuning, dan terdiri dari kurkumin I (94%), kurkumin II (6%) dan kurkumin III (0,3%) (Fitrikaniawati, 2012). Kurkumin adalah komponen bioaktif terbesar yang menyusun *Curcuma longa* hingga 15% dari berat kering dan merupakan penghasil warna kuning-oranye pada rimbangnya. Kunyit mengandung komponen antioksidan golongan fenolik. Penelitian tentang krim antioksidan dari bahan alami sudah banyak dilakukan seperti krim antioksidan krim kunyit ekstrak metanol, dan krim ekstrak kunyit. Tetapi *foundation* sediaan krim berbahan dasar kunyit belum diketahui.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan kulit kayu manis dan ekstrak kunyit sebagai pewarna alami dalam sediaan *foundation* dengan judul “Formulasi dan Evaluasi *Liquid Foundation* Ekstrak Kunyit (*Curcuma longa* Linn.) Kombinasi Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) sesuai dalam penelitian sebelumnya yang menggunakan tanaman kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dan juga kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) yang dalam hal ini menggunakan varian konsentrasi 1%, 2%, dan 3% untuk melihat perbandingan warna.

B. Rumusan Masalah

Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pemakaian *foundation*, minimnya kemampuan masyarakat untuk memilih warna *foundation* yang sesuai dengan warna kulit dan juga harapan agar masyarakat mampu membuat kosmetik untuk tujuan pemakaian sendiri. Peneliti akan memanfaatkan kulit kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dan ekstrak kunyit (*Curcuma longa* Linn.) sebagai pewarna alami dengan Zinc Oxide sebagai *sunscreen* agar responden mampu menerapkan dan mengolah sediaan kosmetik sesuai dengan kulitnya masing-masing.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memformulasikan dan mengevaluasi Formula sediaan *Liquid Foundation* yang sesuai syarat sediaan dan untuk mengetahui tipe *foundation* yang diminati oleh responden.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sifat organoleptis meliputi warna, aroma, dan tekstur *foundation* ekstrak kunyit (*Curcuma longa* Linn.) kombinasi kayu manis (*Cinnamomum burmannii*).
- b. Untuk mengetahui sifat homogenitas *foundation* ekstrak kunyit (*Curcuma longa* Linn.) kombinasi kayu manis (*Cinnamomum burmannii*).
- c. Untuk mengetahui daya sebar *foundation* ekstrak kunyit (*Curcuma longa* Linn.) kombinasi kayu manis (*Cinnamomum burmannii*).

- d. Untuk mengetahui pH dari formulasi *foundation* ekstrak kunyit (*Curcuma longa* Linn.) kombinasi kayu manis (*Cinnamomum burmannii*).
- e. Untuk mengetahui stabilitas dari formulasi *foundation* ekstrak kunyit (*Curcuma longa* Linn.) kombinasi kayu manis (*Cinnamomum burmannii*).
- f. Untuk mengetahui kesukaan panelis terhadap *foundation* ekstrak kunyit (*Curcuma longa* Linn.) kombinasi kayu manis (*Cinnamomum burmannii*).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tangjungkarang khususnya dalam bidang ilmu farmasetika.

2. Bagi institusi

Menambah informasi mengenai produk hasil formulasi *foundation* ekstrak kunyit (*Curcuma longa* Linn.) kombinasi kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) bagi mahasiswa Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tangjungkarang serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan aplikasi pembuatan produk bagi penggunaan sendiri atau *skincare homemade*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah formulasi dan evaluasi *foundation* menggunakan pewarna alami yaitu ekstrak kunyit (*Curcuma longa* Linn.) dan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*). Ekstrak kunyit akan diekstraksi dengan metode maserasi menggunakan pelarut yaitu etanol 96%. Kemudian diformulasikan sebagai *foundation* dengan variasi konsentrasi bubuk kayu manis yaitu 1%, 2%, dan 3%. Sediaan kemudian dilakukan evaluasi berupa uji organoleptis, homogenitas, daya sebar, pH, stabilitas dan uji kesukaan. Data akan diolah menggunakan metode univariat dalam bentuk tabel dan diagram.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode *checklist* oleh peneliti dan 15 panelis. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang pada bulan Mei-Juni 2022.